KOMISARIAT SURAKARTA
WILAYAH JAWA TENGAH

WILAYAH JAWA TENGAH

2017
FRA
FESTIVAL RISET AKUNTANSI

KAPd JATENG

KAPd

PROCEEDING

FESTIVAL RISET AKUNTANSI

Padu Rupa Riset Akuntansi dan Seni

19 OKTOBER 2017

Puri Kencono Ballroom Hotel
Lorin Solo

SAMBUTAN
FESTIVAL RISET AKUNTANSI

Bismillahirrahmannirrahim

Assalammualaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke Hadirat Allah SWT, bahwa atas berkat rahmat dan hidayahNya, kegiatan Festival Riset Akuntansi (FRA) dapat terlaksana. Acara FRA ini merupakan acara tahunan yang dilaksanakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI KAPd) yang bekerjasama dengan IAI KAPD wilayah Jawa Tengah, IAI Wilayah Jawa Tengah, dan IAI Wilayah Jawa Tengah Komisariat Solo. Sebagai ketua IAI KAPd, saya mengapresiasi inisiatif yang luar biasa ini, dimana program seperti FRA ini merupakan program yang sangat baik untuk menjalankan visi dan misi IAI KAPd dalam memajukan pendidikan akuntansi, yang salah satunya adalah penelitian dalam bidang akuntansi.

Penelitian akuntansi saat ini dituntut bukan hanya menjadi penelitian dasar yang hanya berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi semata, tetapi juga menjadi penelitian terapan yang berkontribusi dalam pengembangan praktek akuntansi itu sendiri. FRA harus dapat menjadi ajang yang komprehensif dalam pengembangan penelitian akuntansi. Diseminasi hasil riset dalam FRA diharapkan dapat memberikan jawaban – jawaban atas permasalahan akuntansi yang ada pada sektor privat dan sektor publik, serta juga memberikan kontribusi pengembangan ilmu akuntansi. Selain diseminasi hasil riset, FRA juga dapat menjadi ajang bagi peneliti akuntansi untuk mengasah pemahaman dan keterampilan meneliti itu sendiri, serta membangun jaringan peneliti akuntansi, sehingga memunculkan berbagai peluang kerjasama riset, kerjasama penerbitan artikel ilmiah, dan berbagai bentuk – bentuk positif lainnya terkait dengan penelitian akuntansi.

Tagline dari FRA, Padu Rupa Riset Akuntansi dan Seni, akan menjadi ciri khas dari penyelenggaraan FRA. Akuntansi didefinisikan juga sebagai seni, karena proses pencatatan akuntansi yang dimulai dengan sistem pembukuan berpasangan, proses jurnal, posting hingga penyusunan laporan keuangan bukan hanya disusun berdasarkan logika semata, namun juga memperhatikan unsur etika dan utamanya adalah estetika. Laporan keuangan yang disusun oleh akuntan juga merupakan hasil buah pemikiran yang bukan hanya relevan bagi pengambilan keputusan, namun juga indah dan bagus untuk dibanggakan sebagai karya seorang akuntan. Diharapkan FRA dapat menjadi ajang yang mampu menunjukkan bahwa karya riset

akuntansi merupakan suatu karya yang indah dan membanggakan bagi peneliti itu sendiri, dan utamanya bagi profesi akuntan.

Saya sebagai ketua IAI KAPd mengucapkan terima kasih dan apresiasi sebesar – besarnya bagi tim IAI KAPD wilayah Jawa Tengah, IAI Wilayah Jawa Tengah, dan IAI Wilayah Jawa Tengah Komisariat Solo yang telah bekerja keras untuk menyukseskan acara ini. Saya juga mengucapkan selamat untuk para presenter FRA yang telah terpilih untuk mempresentasikan papernya pada acara ini, dan juga kepada semua peserta FRA. Semoga acara FRA ini memberikan dampak positif bagi pengembangan ilmu akuntansi di Indonesia. Aammin Ya Rabbal Allamiin.

Solo, 19 Oktober 2017

Prof. Dr. Hj. Nunuy Nur Afiah, SE, M.Si, Ak, CA

Ketua IAI KAPd

FESTIVAL RISET AKUNTANSI

SUSUNAN ACARA FESTIVAL RISET AKUNTANSI (FRA) 2017
HOTEL LORIN, SURAKARTA
CALL FOR PAPER
KAMIS, 19 OKTOBER 2017

08.00-08.45	REGISTRASI ULANG PESERTA/PEMAKALAH
08.45-08.50	PEMBUKAAN CALL FOR PAPER
08.50-08.55	MENYANYIKAN LAGU INDONESIA RAYA
08.55-09.05	LAPORAN KOORDINATOR CALL FOR PAPER FRA 2017
09.05-09.15	SAMBUTAN KETUA IAI KAPd WILAYAH JAWA TENGAH
09.15-10.00	SAMBUTAN KETUA IAI KAPd PUSAT
10.00-12.00	PARALEL SESSION I
12.00-13.00	ISHOMA
13.00-15.00	PARALEL SESSION II
15.00-17.00	PARALEL SESSION III
17.00-17.30	PENGUMUMAN BEST PAPER DAN PENUTUPAN CALL FOR PAPER

SUSUNAN ACARA FESTIVAL RISET AKUNTANSI (FRA) 2017
HOTEL LORIN, SURAKARTA
SEMINAR NASIONAL
JUM'AT, 20 OKTOBER 2017

08.00-08.25	REGISTRASI PESERTA
08.25-08.30	PEMBUKAAN SEMINAR NASIONAL
08.30-08.40	MENYANYIKAN LAGU INDONESIA RAYA
08.40-08.50	LAPORAN KETUA PANITIA/SAMBUTAN KETUA UMUM IAI KOMISARIAT SURAKARTA Prof. Drs. DJOKO SUHARDJANTO, M.Com (Hons)., Ph.D., Ak., CA.
08.50-09.00	SAMBUTAN KETUA IAI WILAYAH JAWA TENGAH Drs. TARMIZI AHMAD, MBA., Ph.D., Ak., CA., CPA
09.00-11.30	DISKUSI PANEL: TANTANGAN PENGELOLAAN DANA DESA MODERATOR: RACHMAD WAHYUDI, SE., Ak., CA., CPA.
11.30-11.35	PENUTUPAN SEMINAR NASIONAL

JADWAL CALL FOR PAPER FRA JATENG 2017
KAMIS, 19 OKTOBER 2017

WAKTU	NO PAPER	JUDUL PAPER	NAMA PEMAKALAH	INSTANSI	MODERATOR/PEMBAHAS
SESI 1: PURI RUKMI					
10.15-10.35	2	Balanced Scorecard: Alat Ukur Kinerja Desa Waringin Jaya dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan	Novita	Universitas Trilogi Jakarta	Prof. Dr. Rahmawati, M.Si., Ak.
10.35-10.55	27	Pengaruh Karakteristik Pemerintah dan Kompleksitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Daerah	Pancawati Hardiningsih, Ceacilia Srimindarti, Rachmawati Melta Oktaviani	Universitas Stikubank	
10.55-11.15	51	Problematika Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Desa Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)	Lilik Purwanti	Universitas Brawijaya	
11.15-11.35	90	Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka	Vivi Adeyani Tandean, Novitasari	Peneliti Independen	
11.35-11.55	3	Nilai Kearifan Lokal, Moral dan Etika dalam Potensi Whistleblowing Pengelolaan Dana Desa	Katarina Dwi Utami, Indiyas Utami, Aprina Nugrahesty	Universitas Kristen Satya Wacana	
SESI 2: PURI RUKMI					
13.00-13.20	103	Efektifitas Pengelolaan Dana Desa dan Niat Melaporkan Kecurangan	Immanuel Nataniel Makanual, Margarith Wambukomo	Universitas Kristen Satya Wacana	Dr. Theresia Woro Damayanti, M.Si., Ak.
13.20-13.40	34	Efektivitas dan Strategi Pemanfaatan Dana Desa secara Intensif melalui BUMDes berbasis Doperman (Studi Kasus Desa Blabakan Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun)	Aryo Prakoso, Sonya Nurcahya Paramita, Mariya Ulfa	Universitas Jember	
13.40-14.00	35	Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap Kemiskinan	Jouzar Farouq Ishak	Universitas Widyatama	
14.00-14.20	47	Penerapan BLUD KPHP: Akankah Menuju Pengelolaan Hutan yang Transparan, Akuntabel dan Partisipatif?	Pandriadi Iwan	Universitas IBA Palembang	
14.20-14.40	56	Pengaruh Pengelolaan dan Pengawasan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Kota Semarang	Rirh Dian Pratiwi	Universitas Dian Nuswantoro	
14.40-15.00	38	Implementasi Penerapan Pencatatan Akuntansi berbasis SAK-ETAP pada UMKM Batik Desa Bengle Tegal	Novita Diah Swastiningrum, Riana Sitawati	STIE Dharmaputra Semarang	
SESI 2: PURI RETNO					
13.00-13.20	79	Disharmonisasi Penerapan APBDesa dalam UU Nomor 6 tahun 2014	Indra Agung Wilopo, Kusumaningdiah Retno Setiorini	Universitas Alma Ata	Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, M.Si., Ak., CA
13.20-13.40	98	Analisis Pelayanan Publik Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Kalimantan dan Sumatera	Dinar Nuraini, Meka Sabilla Salim, Djoko Suhardjanto	Universitas Sebelas Maret	
13.40-14.00	105	Partisipasi Masyarakat dan Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa Sebuah Refleksi Indonesia dari Aceh	Mirna Indriani, Safrida Putri, Nadirsyah	Universitas Syiah Kuala	
14.00-14.20	91	Best Practice Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat)	Hardiyanti Tri Ratnasari, Sri Pancawati Martiningsih	Universitas Mataram	
14.20-14.40	81	Bantuan Sosial dan Kemiskinan: Studi Kasus Anggaran Bansos Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2007-2011	Mesakh Yolando, Marwata	Universitas Kristen Satya Wacana	
15.30-15.50	82	Belanja Bantuan Sosial dan Kemiskinan (Studi atas Anggaran Bansos Pemprov di Indonesia 2008-2011)	Alif Amirul Wicaksana, Marwata	Universitas Kristen Satya Wacana	Dian Kurniasari, SE, M.Si., Ak.
15.50-16.10	99	Akuntabilitas dan Tingkat Korupsi Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia tahun 2011-2015	Rahajeng Putri Andini, Metha Wahyu Rahmatika, Djoko Suhardjanto	Universitas Sebelas Maret	
16.10-16.30	33	Dampak Desentralisasi Fiskal Dan Faktor Lain Terhadap Tingkat Korupsi Pemerintah Daerah Di Indonesia	Siti Arifah, Nuwun Priyono	Universitas Tidar Magelang	
16.30-16.50	107	Analisis Kondisi Keuangan Pemerintah Daerah di Maluku dan Maluku Utara	Achmad Nglrfan	Universitas Gadjah Mada	

JADWAL CALL FOR PAPER FRA JATENG 2017
KAMIS, 19 OKTOBER 2017

SESI 1: PURI RETNO					
10.15-10.35	22	Dilema Etis Profesi Auditor melakukan Praktik Penghentian Prematur atas Proses Audit	Muhyiddin	Universitas Esa Unggul	Dr. Intiyas Utami, SE., M.Si., Ak., CMA., QIA
10.35-10.55	28	Pengaruh Personality Auditor, Burnout dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi pada Kantor BPKP Provinsi Jawa Tengah)	Rahmawati, Made Wedaswari	Universitas Sebelas Maret	
10.55-11.15	36	Pengaruh Independensi, Keahlian dan Pengalaman Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit atas LKPD Provinsi Sumatera Utara	Eka Nurmalasari, Wirda Zahrina Saragih	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	
11.15-11.35	60	Analysis of Downward Auditor Switching by Big Four Audited Companies: A Study of ASEAN	Totok Budisantoso, Rahmawati, Bandi, Agung Nur Probohudono	Universitas Atmajaya Yogyakarta	
11.35-11.55	37	Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Perusahaan dengan Perspektif Sustainable Balanced Scorecard	Hemas Wulan, Riana Sitawati	STIE Dharmaputra Semarang	
SESI 2: ARCADE					
13.00-13.15	40	Analysis of Technology Readiness and User Acceptance in Village Financial System (Siskeudes)	Ayatullah Michael Musyaffi, Arinal Muna, Nelia Fariani Siregar	Universitas Swadaya Gunung Jati	Yulita Setiawanta, M.Si., Ak., CA., CPA
13.30-13.45	69	Sistem Akuntansi berbasis Microsoft Access: Pendekatan Pengajaran Sistem Akuntansi	Luciana Spica Amalia	STIE Perbanas Surabaya	
13.45-14.00	73	Kontribusi GCG untuk Mengurangi Terjadinya Audit Delay	Gustita Arnawati	Universitas Veteran Bangun Nusantara	
14.00-14.15	89	Pengaruh Independensi, Objektivitas, Kompetensi dan Kecermatan Profesional terhadap Kualitas Audit Intern	Dewi Amalia, Raja Yulianita Sarazwati	Universitas Ahmad Dahlan	
14.15-14.30	94	Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional Auditor dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Inspektorat Kota Tasikmalaya)	Jajang Badruzaman	Universitas Siliwangi	

JADWAL CALL FOR PAPER FRA JATENG 2017

KAMIS, 19 OKTOBER 2017

WAKTU	NO PAPER	JUDUL PAPER	NAMA PEMAKALAH	INSTANSI	MODERATOR/PEMBAHAS
SESI 1: ARCADE					
10.15-10.30	23	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi	Sri Wahjuni Latifah, Muhammad Budi Luhur	Universitas Muhammadiyah Malang	Dr. Dien Noviany Rahmatika, MM., Ak.
10.30-10.45	31	Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Manajemen Laba dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi	Carolyn Lukita Sembiring	STIE Perbanas Surabaya	
10.45-11.00	46	Analisis Penerapan Green Accounting pada Industri Batik Laweyan	Desy Nur Pratiwi, Yuwita Arlessa Pravasanti	STIE AAS Surakarta	
11.00-11.15	58	PENGARUH OPINI AUDIT TERHADAP GOOD PUBLIC GOVERNANCE DALAM MENJAMIN KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN	Ratih Andaningsih	STIA Sandikta Bekasi	
11.15-11.30	92	PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *MEDIA EXPOSURE* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOUSURE* (PROPER 2011-2015 PERTAMBANGAN)	Ita Noviana, Riana Sitawati, Sari'ati	STIE Dharmaputra Semarang	
11.30-11.45	102	APAKAH MANAJEMEN LABA MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA CSR DAN KINERJA KEUANGAN	Sri Ruwanti, Prima Aprilyani Rambe	Universitas Maritim Raja Ali Haji	
11.45-12.00	108	PERANAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* UNTUK MEMINIMALISASI TINDAKAN *CREATIVE ACCOUNTING*	Dian Festiana Hadi Saputro, M. Taufiq Hidayat, Zaky Machmuddah	Universitas Dian Nuswantoro	

JADWAL CALL FOR PAPER FRA JATENG 2017
KAMIS, 19 OKTOBER 2017

WAKTU	NO PAPER	JUDUL PAPER	NAMA PEMAKALAH	INSTANSI	MODERATOR/PEMBAHAS
SESI 1: PIKE 2					
10.15-10.35	29	PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO KEUANGAN, NET PROFIT MARGIN, TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING)	Waode Hanny Masyithah, Djoko Sigit Sayogo, Adi Prasetyo	Universitas Muhammadiyah Malang	Dr. Deliana, M.Si., Ak.
10.35-10.55	59	FAKTOR PEMODERASI HUBUNGAN PARTISIPASI ANGGARAN DAN KINERJA MANAJERIAL	Abriyani Puspaningsih, Andre Prasetyanto Nugroho	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	
10.55-11.15	32	ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR DAN *DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK KONSTRUKSI, PROPERTI, INDONESIA TAHUN 2013-2016)*	Rahmawati, Yovinta Kinanti Kumarahadi	Universitas Sebelas Maret	
11.15-11.35	42	PENGARUH CSR, GCG, INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN HIGH PROFILE DI INDONESIA	Dian Pitawati, Riana Rachmawati Dewi	Universitas Islam Batik Surakarta	
11.35-11.55	43	Mencapai *Financial Well-being* melalui Peran *Financial literacy* bagi Masyarakat Indonesia	Raymond Wahyudi, Nanik Linawati	Universitas Kristen Petra	
SESI 2: PIKE 3					
13.00-13.20	48	Kualitas Laporan Keuangan, Asimetri Informasi dan Efisiensi Investasi	Indah Umiyati	STIE Sutaatmadja	Dr. Deliana, M.Si., Ak.
13.20-13.40	61	Nilai Perusahaan Berdasarkan Accounting dan Market Performance	Retno Widiastuti, Anna Isrowiyah, Hesti Wahyuni	Politeknik Negeri Malang	
13.40-14.00	106	EARNINGS PERSISTENCE DAN FENOMENA STOCK RETURN VOLATILITY DI BURSA EFEK INDONESIA	Ign. Novie Endi Nugroho, Rahmawati	Universitas Sebelas Maret	
14.00-14.20	30	PENGARUH RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN	Sri Wahjuni Latifah, Dhaniel Syam, Rinta Feri Rosita	Universitas Muhammadiyah Malang	
15.30-15.50	62	BANK SYARIAH VS BANK KONVENSIONAL: KINERJA KEUANGAN BERBASIS RASIO KEUANGAN	Anita Wijayanti	Universitas Islam Batik Surakarta	Dr. Grace Tianna Solovida, SE., M.Si., Ak.
15.50-16.10	68	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Tipe Auditor Terhadap Kinerja Keuangan di Pasar Modal	Ready Wicaksono, Dasriyan Saputra	STIE Balikpapan	
16.10-16.30	71	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Fopy Angraini, Deliana, Abdul Rahman	Politeknik Negeri Medan	
16.30-16.50	77	PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI	Astri Rizalina, Eli Safrida, Deliana, Sri Mahyuni	Politeknik Negeri Medan	
15.30-15.50	86	PENGARUH RASIO UTANG, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, ASET JAMINAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN TANG TERDAFTAR DI BEI	Henidar Situmorang, Selfi Ariani Gultom, Muhammad Zuardi, Deliana	Politeknik Negeri Medan	Atiq Amjadallah Alfie, SE., M.Si., Ak.
15.50-16.10	95	PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL YANG MEMILIKI HUBUNGAN KELUARGA DAN TIDAK MEMILIKI HUBUNGAN KELUARGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)	Dita Anggun Kinasih, Edy Supriyono	STIE Bank BPD Jateng	
16.10-16.30	96	Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dan *e-commerce* untuk peningkatan keunggulan kompetitif pada UKM Batik	Arum Ardianingsih, Amalia Ilmiani, Wenty Ayu Sunardjo	Universitas Pekalongan	
16.30-16.50	97	ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN DEWAN KOMISARIS SEBAGAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS *VOLUNTARY DISCLOSURE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016)*	Dessy Widya Astuti, Rini Fatmawati	Universitas Sebelas Maret	

JADWAL CALL FOR PAPER FRA JATENG 2017

KAMIS, 19 OKTOBER 2017

WAKTU	NO PAPER	JUDUL PAPER	NAMA PEMAKALAH	INSTANSI	REVIEWER
SESI 1: PIKE 3					
10.15-10.35	8	Ada Apa Setelah Tax Amnesty? (Studi Literatur Perspektif: Wajib Pajak)	Antin Okfitasari, Titik Setyaningsih, Ety Meikhati	STMIK Dota Bangsa Surakarta	Puji Harto, SE., M.Si., Ph.D
10.35-10.55	9	FORMALITAS FIQH DALAM PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH ALIRAN PRAGMATIS	Chaidir Iswanaji	Universitas Tidar Magelang	
10.55-11.15	25	Konstruksi Model Kurikulum Akuntansi berbasis Budaya	Tri Handayani Amaliah, Amir Lukum	Universitas Negeri Gorontalo	
11.15-11.35	53	IMPLEMENTASI *WHISTLEBLOWING* SISTEM DALAM MENGURANGI *FRAUD* AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA	Nashirotun Nisa Nurharjanati	Universitas Muhammadiyah Surakarta	
11.35-11.55	72	IMPLEMENTASI PSAK NO. 23 TERHADAP PENGAKUAN PENDAPATAN JASA PADA INDUSTRI PERHOTELAN DAN PENGARUH KEWAJIBAN PERPAJAKANNYA (Studi Kasus pada Hotel GMP di Malang)	Muh Hasyim Ashari	STIE Indocakti Malang	
SESI 2: PIKE 2					
13.00-13.20	74	Apakah Metode Mind Mapping Efektif sebagai Alat Pembelajaran Perpajakan?	Emi Rahmawati, Adi Darmawan Ervanto	Universitas Trunojoyo Madura	Dr. Edy Supriyono, M.Si., Ak.
13.20-13.40	75	PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK	Nur Widi Astuti, Dien Noviany Rahmatika, Dewi Indriasih	Universitas Pancasakti Tegal	
13.40-14.00	76	DAMPAK STRES KERJA TERHADAP PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL	Anna Isrowiyah	Politeknik Negeri Malang	
14.00-14.20	78	PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPENSASI RUGI FISKAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSI TERHADAP TINGKAT PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	Ade Adriani, Norlena, Ina Andriani	Universitas Lambung Mangkurat	
15.30-15.50	80	*TAX AMNESTY* DAN KEPATUHAN PAJAK DI INDONESIA	Ade Lisa Matasik, Adonia Dwi Lestari, Theresia Woro Damayanti	Universitas Kristen Satya Wacana	Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak.,CA
15.50-16.10	85	PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN	Khomsiyah, Jetri Wilson, Susi Dwi Mulyani	Universitas Trisakti	
16.10-16.30	87	Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Kota Yogyakarta	Umi Sulistyanti, Muhammad Mukhtar Faury	Universitas Islam Indonesia	
16.30-16.50	104	PENGARUH *ATTITUDE TOWARD BEHAVIOR, SUBJECTIVE NORM, PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL* PADA *INTENTION WHISTLEBLOWING*	Choirul Anam	Universitas Wahid Hasyim Semarang	

MENCAPAI *FINANCIAL WELL-BEING* MELALUI PERAN *FINANCIAL LITERACY* BAGI MASYARAKAT INDONESIA

Raymond Wahyudi
Universitas Kristen Petra
raymond.wahyudi.djie@gmail.com

Nanik Linawati
Universitas Kristen Petra
nanikl@petra.ac.id

ABSTRAK

Literasi keuangan (*financial literacy*) memegang peran kunci dalam pencapaian kemapanan finansial (*financial wellbeing*). Literasi keuangan akan membantu seseorang untuk memiliki tujuan-tujuan keuangan yang terarah dan runtut berdasarkan skala prioritas. Literasi keuangan akan membantu seseorang untuk mengendalikan cara membelanjakan uang, agar berdasarkan kebutuhan (*need*) dan bukan keinginan (*want*). Apabila seseorang telah mampu mengendalikan cara membelanjakan uangnya (*spending*) dengan bijak, maka kemapuan menyisihkan penghasilan untuk ditabung akan terus tumbuh. Kemampuan untuk menabung secara berkesinambungan akan memungkinkan seseorang untuk menginvestasikan sebagian penghasilannya. Kebiasaan berinvestasi akan memungkinkan seseorang untuk meraih seluruh tujuan keuangannya, yang dikenal dengan kemapanan finansial (*financial wellbeing*). Namun berdasarkan data *financial literacy* di Indonesia, ditemukan *financial literacy* masyarakat Indonesia masih terkonsentrasi pada produk perbankan. Sementara *financial literacy* masyarakat Indonesia pada produk pasar modal dan asuransi masih rendah. Bercermin pada data *financial literacy,* maka dapat diketahui bahwa pencapaian kemapanan finansial di Indonesia masih menghadapi hambatan yang cukup besar. Perjalanan sosialisasi *financial literacy* masih perlu terus dilakukan secara berkesinambungan, agar harapan tercapainya masyarakat Indonesia yang mapan secara finansial dapat tercapai.

Kata Kunci: *financial literacy,* tujuan keuangan, *spending, financial well being.*

Mencapai *Financial Well-being* melalui Peran *Financial literacy* bagi Masyarakat Indonesia

Raymond Wahyudi[1], Nanik Linawati[2]

[1] Mahasiswa Program Magister Manajemen

[2]Program Manajemen Keuangan, Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email: raymond.wahyudi.djie@gmail.com; nanikl@petra.ac.id

ABSTRAK. Literasi keuangan (*financial literacy*) memegang peran kunci dalam pencapaian kemapanan finansial (*financial wellbeing*). Literasi keuangan akan membantu seseorang untuk memiliki tujuan-tujuan keuangan yang terarah dan runtut berdasarkan skala prioritas. Literasi keuangan akan membantu seseorang untuk mengendalikan cara membelanjakan uang, agar berdasarkan kebutuhan (*need*) dan bukan keinginan (*want*). Apabila seseorang telah mampu mengendalikan cara membelanjakan uangnya (*spending*) dengan bijak, maka kemapuan menyisihkan penghasilan untuk ditabung akan terus tumbuh. Kemampuan untuk menabung secara berkesinambungan akan memungkinkan seseorang untuk menginvestasikan sebagian penghasilannya. Kebiasaan berinvestasi akan memungkinkan seseorang untuk meraih seluruh tujuan keuangannya, yang dikenal dengan kemapanan finansial (*financial wellbeing*). Namun berdasarkan data *financial literacy* di Indonesia, ditemukan *financial lteracy* masyarakat Indonesia masih terkonsentrasi pada produk perbankan. Sementara *financial literacy* masyarakat Indonesia pada produk pasar modal dan asuransi masih rendah. Bercermin pada data *financial lteracy,* maka dapat diketahui bahwa pencapaian kemapanan finansial di Indonesia masih menghadapi hambatan yang cukup besar. Perjalanan sosialisasi *financial lteracy* masih perlu terus dilakukan secara berkesinambungan, agar harapan tercapainya masyarakat Indonesia yang mapan secara finansial dapat tercapai.

Kata Kunci: *financial literacy,* tujuan keuangan, *spending, financial well being*

ABSTRACT. Financial literacy holds a key role in the achievement of financial wellbeing. Financial literacy will help a person to have targeted and coherent financial goals based on a priority scale. Financial literacy will help a person to control how to spend his or her money, to be based on "needs" and not"want". If a person has been able to spend his money wisely, then he can set aside earnings for savings. The ability to save on an ongoing basis will allow a person to invest some of his income. The habit of investing will enable a person to achieve all of his financial goals, known as financial wellbeing. However, based on financial lteracy data in Indonesia, found financial literacy of Indonesian people are still concentrated in banking products. While the financial lteracy of Indonesian people in capital market and insurance

products is still low. Reflecting on the data financial lteracy, it can be seen that the achievement of financial wellbeing in Indonesia still faces obstacles. The journey of socialization of financial lteracy still needs to be done continuously, so that the hope of achieving financial wellbeing in Indonesian society can be achieved.

Keywords: *financial literacy, financial goals, spending, financial well being*

PENDAHULUAN

Mapan finansial (*financial well being*) merupakan dambaan bagi semua orang. Setiap orang menginginkan semua tujuan keuangan, seperti beribadah ke tanah suci, mengirim anak kuliah ke jenjang yang diinginkan, memiliki rumah, memiliki mobil, memiliki dana pensiun yang cukup, berlibur, semuanya tercapai. Kemapanan finansial akan memberi rasa aman bagi pemiliknya (Consumer Financial Protection Bureau, 2015). Untuk mencapai *financial well being*, setiap individu atau keluarga didorong untuk membuat pilihan-pilhan yang akan menentukan tujuan keuangan setiap individu atau keluarga dalam setiap aspek kehidupan.

Pendidikan dari masa kanak-kanak hingga remaja, kesehatan diri dan keluarga, hingga mempersiapkan masa pensiun tidak dapat terlepas dari sektor keuangan melalui beragam produk dan fungsi yang diberikan (ojk.go.id, 2016). Dengan adanya berbagai isu demografis, sosial dan tren ekonomi seperti *baby boom* dan peningkatan usia harapan hidup, perubahan pendapatan dan perencanaan pensiun, juga semakin banyak dan kompleksnya produk-produk keuangan yang ditawarkan, maka literasi keuangan (*financial literacy*) disadari semakin dibutuhkan (OECD, 2005). Setiap pihak baik pemerintah maupun institusi keuangan juga memiliki pemahaman akan kebutuhan *financial literacy* dalam masyarakat, sehingga mereka dapat mengatasi kesalahan dalam mengambil keputusan keuangan maupun berpartisipasi dalam membangun masa depan keuangan yang lebih baik (Raaij, 2016).

Para peneliti telah menyadari pengaruh *financial literacy* terhadap bagaimana seseorang dalam membuat keputusan ekonomi. Rumah tangga yang memiliki *financial literacy* yang tinggi akan memiliki perencanaan keuangan dan pensiun yang lebih baik (Lusardi & Mitchell, 2007). Begitu juga dalam penggunaan kartu kredit dan kredit lainnya, rumah tangga yang memiliki *financial literacy* yang tinggi akan mampu mengelolanya dengan baik (Disney & Gathergood, 2013). Sebaliknya, seseorang yang memiliki *financial literacy* yang rendah terbukti berpengaruh terhadap keputusan keuangan yang buruk dalam berinvestasi di pasar modal, pembiayaan dengan hutang, perencanaan pensiun dan setiap keputusan tersebut akan berdampak pada menurunnya kondisi keuangan orang tersebut (Chu, Wang, Xiao, & Zhang, 2016). Dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*. Hal tersebut disetujui oleh banyak pihak bahwa ukuran keberhasilan yang paling akurat dari upaya peningkatan *financial literacy* adalah *financial well being* dari individu tersebut (Consumer Financial Protection Bureau, 2015).

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan populasi keempat terbesar di dunia dan paling besar diantara negara-negara di ASEAN. Komposisi penduduk di Indonesia didominasi oleh penduduk dengan usia produktif dan diperkirakan akan terus mendominasi hingga dua puluh tahun mendatang. Hal ini disebut sebagai bonus demografi karena jumlah penduduk dengan usia produktif yang besar merupakan modal untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Hingga saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan paling besar diantara negara Asia Tenggara dengan pencapaian pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 4% secara kuartal pada agustus 2017 (Trading economics, 2017).

Berdasarkan indeks literasi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kesadaran masyarakat akan *financial literacy* di Indonesia sebesar 29,66% pada tahun 2016, meningkat dibandingkan indeks literasi keuangan pada tahun 2013 sebesar 21,84% yang berarti diantara 100 orang penduduk Indonesia terdapat 29 orang yang *well literate*. *Well literate* berarti orang tersebut memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Indeks tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang masih belum memiliki kesadaran keuangan.

Bagi setiap negara, *financial literacy* dianggap penting dimiliki oleh masyarakat karena semakin tinggi *financial literacy* yang dimiliki masyarakat mempengaruhi keputusan keuangan yang diambil lebih optimal dan berpengaruh pada setiap aspek masyarakat. Banyak penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki *financial literacy* akan memberi dampak terhadap pembentukan masyarakat yang mandiri secara keuangan, semakin berkurangnya risiko dalam setiap sektor jasa keuangan, dan mendukung pemerintah dalam mencapai kesejahteraan secara keuangan pada setiap individu (Davies, 2016). Sebagai negara berkembang yang memiliki wilayah sangat luas dan penduduk nomor empat terbesar di dunia, Indonesia menghadapi masalah banyaknya penduduk yang belum memahami masalah keuangan dan memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Hal ini mengakibatkan masyarakat terbatas dalam memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk melakukan pengambilan keputusan secara keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Fakta tersebut selaras dengan penelitian-penelitian yang telah menyimpulkan bahwa faktor utama bagi individu untuk memiliki kemampuan dalam bertindak dengan tepat secara keuangan merupakan tingkat literasi keuangan yang dimilikinya (Sherraden & Ansong, 2016).

Pemerintah Indonesia telah berinisiatif dengan menyusun Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang terdiri dari 3 fokus utama yaitu meningkatkan program edukasi dan kampanye nasional mengenai *financial literacy*, mengembangkan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung *financial literacy* dan membentuk produk & jasa keuangan yang sesuai (Otoritas Jasa Keuangan, 2013). OJK bersama Industri Jasa Keuangan telah bekerjasama melakukan berbagai macam program strategi dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan *financial literacy* masyarakat. Edukasi keuangan

merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan OJK dengan target edukasi yaitu perempuan/ibu rumah tangga, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), petani/ nelayan, Tenaga Kerja Indonesia (TKI), pelajar/ mahasiswa, profesional, karyawan dan pensiun (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian eksploratori yang dilakukan untuk lebih memahami karakteristik dari suatu masalah dari fenomena yang perlu dipahami (Hermawan, 2005). Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan *financial literacy* di Indonesia melalui kajian literatur dari berbagai sumber dan melihat dampaknya terhadap *financial wellbeing*.

HASIL & PEMBAHASAN

Sebagai penerapan dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indoensia, OJK bersama sektor jasa keuangan di Indonesia melaksanakan beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan *financial literacy* dari berbagai lapisan masyarakat Indonesia antara lain:

Tabel 1. Proyeksi sasaran dan kegiatan sebagai program edukasi dan sosialisasi literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK selama tahun 2014-2018

Prioritas	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
Target	Ibu Rumah Tangga UMKM	Pelajar Mahasiswa Profesi	Karyawan Pensiun	Ibu Rumah Tangga UMKM	Pelajar Mahasiswa Profesi
Kegiatan	Melakukan edukasi/ kampanye literasi keuangan Membangun infrastruktur edukasi	Melakukan edukasi/ kampanye literasi keuangan Membangun infrastruktur edukasi	Melakukan edukasi/ kampanye literasi keuangan Menyempurnakan infrastruktur literasi keuangan Melaksanakan survei	Melakukan edukasi/ kampanye literasi keuangan	Melakukan edukasi/ kampanye literasi keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2013)

Kegiatan-kegiatan literasi keuangan yang diproyeksikan selama tahun 2014-2018 oleh OJK berusaha mencakup semua lapisan masyarakat. Kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Ibu rumah tangga merupakan proyeksi target pertama pada tahun 2014 melalui kegiatan edukasi/

kampanya literasi keuangan dan di sisi lain, infrastruktur edukasi dikembangkan karena OJK berupaya setiap kelompok masyarakat dapat menikmati produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan karena umumnya masyarakat yang berasal dari kelompok bawah tidak dapat memanfaatkan produk-produk keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Melalui adanya edukasi/ kampanye literasi keuangan yang mencakup semua kelompok usia, program ini dapat mengembangkan *financial literacy* semenjak dini hingga masa tua sebagai kemampuan hidup yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dimulai dengan pemahaman mengenai perilaku menabung dari masa muda, kemudian akumulasi kekayaan pada usia 40 tahun dan distribusi kekayaan pada masa pensiun (Soetiono, 2014).

Gambar 1. Kerangka konsep Financial Well Being

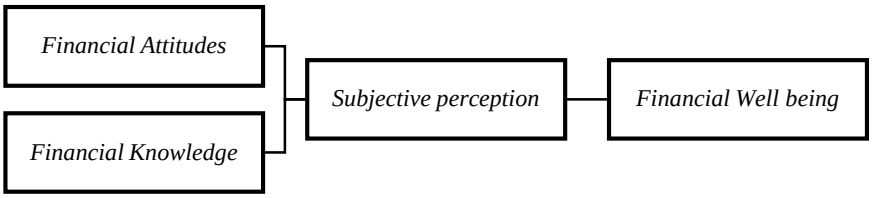

Sumber: Joo, (2008)

Dalam konsep *financial well being*, pengetahuan mengenai keuangan (*financial knowledge*) merupakan komponen yang signifikan yang membentuk *Subjective perception* yaitu persepsi yang menguatkan masing-masing individu untuk mengarahkan individu tersebut memiliki kesadaran dalam memiliki perilaku keuangan dan merupakan salah satu komponen yang penting dalam membentuk *financial well being*. Begitu juga dengan sikap masing-masing individu terhadap berbagai aspek keuangan pribadi (*financial attitude*) untuk mencapai *financial well being* membentuk perilaku keuangan yang lebih baik (Joo, 2008). *Financial literacy* mencakup dalam hal pemahaman produk keuangan dan konsep, memiliki kemampuan dan keyakinan dalam menghadapi risiko dan peluang finansial, dapat memilih keputusan finansial dengan informasi yang relevan, mengetahui solusi yang tepat dan mengambil tindakan yang efektif dalam proteksi dan mencapai *financial well being* (OECD, 2005). Kebanyakan orang hanya mengatur keuangan dengan pendekatan pasif yang bereaksi hanya ketika kondisi keuangan berubah atau mereka melakukan pendekatan strategis dengan merencanakan ke depannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Koh & Mun, 2011). Hal itu disebabkan oleh rendahnya *financial literacy* yang dimiliki dan mengakibatkan banyak sekali kesalahan dan tindakan yang kurang tepat misalnya menabung yang cukup untuk mempersiapkan dana pensiun. Dengan memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab, maka *financial well being* dapat tercapai. Perilaku keuangan yang bertanggung jawab harus dilakukan dalam berbagai cara antara lain (Raaij, 2016):

Pengeluaran yang berdasarkan penghasilan. Memiliki pengeluaran yang lebih rendah dari uang yang dimiliki saat ini. Kebiasaan gaya hidup konsumtif tersebut dilakukan oleh 28% dari seluruh penduduk Indonesia dan gaya hidup tersebut dilakukan kelompok masyarakat dengan pendapatan lebih rendah daripada kelompok masyarakat dengan pendapatan lebih tinggi (republika.co.id, 2016).

Menghindari pilihan yang impulsif, sebagai gantinya melakukan keputusan yang telah dipertimbangkan dengan membandingkan setiap alternatif yang relevan seperti jumlah cicilan, periode jatuh tempo, tingkat suku bunga dan denda (*penalty)* dari setiap alternatif pinjaman,. Persentase penggunaan utang konsumsi di rumah tangga sebesar 38,49% lebih tinggi dari penggunaan untuk modal usaha (ipot.com, 2012).

Memilih produk dan jasa keuangan berdasarkan kesesuaian antara produk dan kebutuhan keuangan pribadi/ keluarga di masa kini atau mendatang. Setiap produk keuangan keuangan memiliki karakteristik yang spesifik. Sebelum membeli suatu produk keuangan setiap orang harus melihat kesesuaian profil risiko dan ekspektasinya dengan karakteristik produk keuangan yang akan dibeli.

Menggunakan jasa perencana keuangan atau advisor yang kompeten jika merasa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang terbatas dan memastikan tujuan finansial dapat tercapai melalui bantuan jasa profesional tersebut. Sementara menggunakan jasa perencana keuangan, seseorang dapat belajar setiap hal yang harus dipahami untuk membuat perencanaan keuangan. Pada saat pengetahuan terkait pembuatan perencanaan keuangan telah dikuasai, maka kebutuhan untuk menyewa perencana keuangan dapat dihentikan.

Memastikan cadangan dana untuk biaya yang tidak pasti atau situasi di masa depan. Cadangan dana umumnya dapat diletakkan dalam bentuk simpanan di bank. Tetapi masih ada 52% rumah tangga tidak memiliki tabungan dari total rumah tangga di Indonesia pada tahun 2012 (detik.com, 2014).

Menyesuaikan jumlah penghasilan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari setelah memenuhi kewajiban finansial seperti membayar cicilan pinjaman, kartu kredit premi asuransi, dan biaya pendidikan anak. Faktanya, masyarakat Indonesia memiliki rata-rata proporsi untuk menabung hanya sebesar 20,6% dari total penghasilan namun sebaliknya proporsi yang digunakan untuk konsumsi sebesar 64% dari total penghasilan lalu sebesar 15,4% digunakan untuk pembayaran cicilan pinjaman (Bank Indonesia, 2017).

Melakukan investasi atau mengambil pinjaman dengan risiko yang telah dipertimbangkan. Hanya menginvestasikan sebagian dari dana yang dapat dimasukkan dalam aset berisiko untuk jangka panjang. Sebagian dana lainnya dapat diinvestasikan dalam obligasi atau aset yang kurang berisiko. Melakukan diversifikasi risiko dan mengurangi biaya transaksi. Alokasi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagian besar hanya pada sektor perbankan dibandingkan sektor keuangan lainnya, dilihat pada tingkat utilitas masyarakat pada sektor perbankan sebesar 57,3%. Sedangkan tingkat utilitas pada produk dana pensiun dan pasar modal masih relatif rendah yaitu 1,5% dan 0,1% (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Dampak dari perilaku keuangan bertanggung jawab ini akan berpengaruh pada masing-masing individu maupun kepada masyarakat. Bagi setiap rumah tangga yang memiliki perilaku tersebut, kebahagiaan dan *financial well being* dapat meningkat karena umumnya permasalahan keuangan yang menyebabkan retaknya hubungan pernikahan dan menjadi konflik dalam rumah tangga (Gathergood, 2012; Gärling, Kirchler, Lewis, & Raaij, 2009). Bagi masyarakat, kebutuhan akan dukungan keuangan untuk menyelesaikan masalah hutang dapat semakin ditekan sehingga seseorang yang terlepas dari permasalah keuangan dapat memiliki produktivitas yang lebih baik karena mereka dapat mengurangi kekhawatiran dalam keuangan mereka (Raaij, 2016).

Gambar 2. Indeks Literasi Keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan di Indonesia tahun 2013-2016

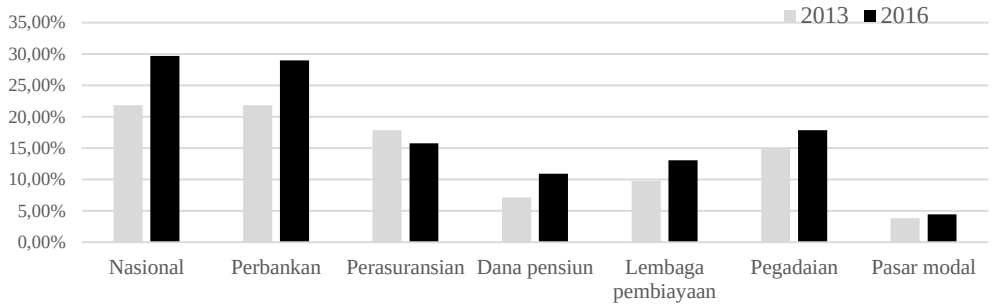

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2016)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia terus mengalami peningkatan dari 7,8% pada tahun 2013 menjadi 29,66% pada tahun 2016. Program edukasi keuangan yang dilakukan OJK membuktikan telah memberi dampak pada pertumbuhan tingkat literasi keuangan masyarakat. Namun sebaran *financial literacy* tidak merata pada setiap sektor jasa keuangan. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat lebih pesat sekitar 7,14% terhadap sektor perbankan yaitu 28,94% pada tahun 2016. Dibandingkan dengan sektor pasar modal, indeks literasi keuangan pada sektor tersebut hanya meningkat 0,61% menjadi 4,4% dan merupakan indeks yang pertumbuhannya paling rendah. Pada tahun 2016 menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki kesadaran keuangan untuk berinvestasi di pasar modal dan cenderung hanya menggunakan produk dan jasa yang disediakan oleh sektor perbankan. Hal tersebut dibuktikan pada tingkat utilitas di tahun 2013 utilitas pada sektor perbankan sebesar 57,28% namun utilitas pada sektor pasar modal hanya sebesar 0,11%. Partisipasi masyarakat di dalam pasar modal Indonesia sangat minim akibat kurangnya pemahaman yang memadai mengenai cara bertransaksi di pasar modal, ditambah adanya persepsi bahwa produk dan jasa di sektor pasar modal memiliki risiko yang tinggi, begitu juga dengan fakta bahwa sebagian besar yang memanfaatkan produk dan jasa pasar modal dimanfaatkan hanya oleh masyarakat kelas menengah ke atas (Otoritas Jasa Keuangan, 2013).

Indeks literasi keuangan pada sektor perasuransian mengalami penurunan sekitar 1% yaitu jsebesar 15,76%. Namun selama tahun 2012 hingga 2016, perkembangan aset pada industri asuransi

meningkat sekitar 40% menjadi Rp. 968,82 Trilliun dan pembelanjaan premi masyarakat meningkat sebesar Rp 1,29 juta per tahun (Suryowati, 2017). Perkembangan asuransi di Indonesia lebih rendah dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Thailand dan Malaysia karena masih minimnya literasi keuangan masyarakat Indonesia tentang produk asuransi. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa kebutuhan akan proteksi diri dan harta benda (produk asuransi) kurang penting dibandingkan kebutuhan lain yang harus dipenuhi lebih dulu (Purnama, 2014).

Pada sektor jasa keuangan dana pensiun, lembaga pembiayaan dan pegadaian, indeks literasi keuangan rata-rata meningkat sebesar 3% pada tahun 2016 dapat disimpulkan terdapat dampak dari edukasi keuangan yang dilakukan oleh OJK terhadap *financial literacy* masyarakat namun terdapat ketimpangan *financial literacy* pada masing-masing sektor jasa keuangan di Indonesia. Hal ini berarti masyarakat belum memiliki *financial literacy* yang kuat dalam beberapa sektor jasa keuangan di Indonesia sehingga perilaku keuangan masyarakat hanya terbatas pada sektor keuangan perbankan .

KESIMPULAN

Secara umum, *financial literacy* masyarakat Indonesia masih terkonsentrasi pada produk perbankan. Sementara *financial literacy* pada produk pasar modal maupun asuransi masih rendah. Kondisi seperti ini akan menghambat perjalanan untuk tercapainya *financial well being*. OJK bersama dengan sektor jasa keuangan lain telah melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan *financial literacy* di setiap golongan masyarakat sebagai penerapan dari strategi nasional literasi keuangan. Perkembangan *financial literacy* pada tahun 2016 yang ditunjukkan dengan meningkatnya indeks literasi keuangan membuktikan program edukasi keuangan telah berjalan dengan baik. Namun masih perlu ada perhatian secara khusus pada masing-masing sektor jasa keuangan karena masih ada ketimpangan dalam pemahaman masyarakat sehingga perlu dilakukan integrasi di setiap sektor jasa keuangan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amidjono, D. S., Brock, J., & Junaidi, E. (2016). Financial Literacy in Indonesia. Dalam C. Aprea, E. Wuttke, K. Breuer, N. K. Koh, P. Davies, B. Greimel-Fuhrmann, & J. S. Lopus, *International Handbook of Financial Literacy* (hal. 270-290). Singapore: Springer Science Business Media.

Bank Indonesia. (2017, 8 8). *Survei Konsumen Bank Indonesia*. Diambil kembali dari Bi.go.id: http://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/konsumen/Default.aspx

CFPB. (2015). *Financial well-being; The goal of Financial Education.* US: CFPB.

Chu, Z., Wang, Z., Xiao, J. J., & Zhang, W. (2016). Financial literacy, Portfolio choice and Financial Well-Being. *Social Indicators Research vol. 132 issue 2*, 799-820.

Davies, P. (2016). Policy Contexts of Financial Literacy. Dalam C. Aprea, E. Wuttke, K. Breuer, N. K. Koh, P. Davies, B. Greimel-Fuhrmann, & J. S. Lopus, *International Handbook of Financial Literacy* (hal. 127-130). Singapore: Springer Science Business Media.

detik.com. (2014, 10 7). *52% Rumah Tangga di Indonesia Tak Punya Tabungan*. Diambil kembali dari detik.com: https://finance.detik.com/moneter/2741696/52-rumah-tangga-di-indonesia-tak-punya-tabungan

Disney, R., & Gathergood, J. (2013). Financial literacy and consumer credit portfolios. *Journal of Banking and Finance 37(7)*, 2246-2254.

Hermawan, A. (2005). *Penelitian bisnis; paradigma kuantitatif.* Jakarta: Grasindo.

ipot.com. (2012, 07 19). *Kemampuan Sektor Rumah Tangga Bayar Utang Tunjukkan Peningkatan*. Diambil kembali dari ipotnews.com: https://www.ipotnews.com/index.php?jdl=Kemampuan_Sektor_Rumah_Tangga_Bayar_Utang_Tunjukkan_Peningkatan&level2=newsandopinion&level3=industries&level4=finance&news_id=13608&group_news=IPOTNEWS&taging_subtype=BANKING&popular=&search=y&q=#.WZxVElQjHIU

Joo, S. (2008). Personal Financial Wellness. Dalam P. Jing Jian Xiao, *Handbook of Consumer Finance Research* (hal. 21-34). USA: Springer Science Business Media.

Koh, B., & Mun, F. W. (2011). *Personal financial planning.* Singapore: Prentice hall.

Kompas.com. (2017, 05 4). *Apa Fokus OJK untuk Edukasi, Literasi Keuangan dan Perlindungan Konsumen?* Diambil kembali dari kompas.com: http://ekonomi.kompas.com/read/2017/05/04/160000926/apa.fokus.ojk.untuk.edukasi.literasi.keuangan.dan.perlindungan.konsumen.

Linangkung, E. (2016, 8 25). *OJK Gandeng UGM Tingkatkan Literasi dan Inklusi Lembaga Keuangan*. Diambil kembali dari Sindonews.com: https://ekbis.sindonews.com/read/1133949/178/ojk-gandeng-ugm-tingkatkan-literasi-dan-inklusi-lembaga-keuangan-1472107128

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of monetary Economics, 54(1*, 205–224.

OECD. (2005). Improving financial literacy. Paris: OECD Publishing.

ojk.go.id. (2016). *PENDIDIKAN KEUANGAN, KUNCI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT*. Diambil kembali dari Sikapi uangmu: https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/376

Otoritas Jasa Keuangan. (2013, 10). Literasi keuangan: sebuah strategi nasional. *Edukasi konsumen*, hal. 13-18.

Otoritas Jasa Keuangan. (2013, 10). Mengerek literasi pasar modal nasional. *Edukasi Konsumen*, hal. 19-21.

Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.* Jakarta: OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia 2015-2019.* Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016.* Diambil kembali dari Sikapiuangmu.ojk.go.id: https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/250

Otoritas Jasa Keuangan. (2017, 01 24). *Siaran pers OJK: Indeks literasi dan inklusi keuangan meningkat.* Diambil kembali dari ojk.go.id: ojk.go.id

Purnama, R. R. (2014, 10 9). *Kesadaran Berasuransi Masyarakat Indonesia Masih Rendah*. Diambil kembali dari Sindonews.com: https://ekbis.sindonews.com/read/921909/34/kesadaran-berasuransi-masyarakat-indonesia-masih-rendah-1415532937

Raaij, W. F. (2016). *Understanding Consumer Financial Behavior.* New York: Palgrave Macmillan.

republika.co.id. (2016, 2 4). *28 Persen Masyarakat Miliki Pengeluaran Lebih Besar dari Pendapatan*. Diambil kembali dari Republika.co.id: http://gayahidup.republika.co.id/berita/gaya-hidup/trend/16/02/03/o1z6gv384-28-persen-masyarakat-miliki-pengeluaran-lebih-besar-dari-pendapatan

Sherraden, M. S., & Ansong, D. (2016). Financial Literacy to Financial Capability:: Building Financial Stability and Security. Dalam C. Aprea, E. Wuttke, K. Breuer, N. K. Koh, P. Davies, B. Greimel-Fuhrmann, & J. S. Lopus, *International Handbook of Financial Literacy* (hal. 83-96). Singapore: Springer Science Business Media.

Soetiono, K. S. (2014, 4 8). *Promoting financial literacy through life cycle.* Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan: http://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/Documents/3rdPresentasiFinal_1397745329.pdf

Suryowati, E. (2017, 4 2). *Rata-rata Belanja Asuransi Masyarakat Indonesia Capai Rp 1,29 Juta per Tahun*. Diambil kembali dari Kompas.com: http://ekonomi.kompas.com/read/2017/04/02/171500726/rata-rata.belanja.asuransi.masyarakat.indonesia.capai.rp.1.29.juta.per.tahun

Trading economics. (2017, 08). *Indonesia GDP Growth Rate*. Diambil kembali dari Trading economics: https://tradingeconomics.com/indonesia/gdp-growth

Wardah, F. (2017, 5 30). *Pemerintah Berupaya Kurangi Ketimpangan Ekonomi*. Diambil kembali dari Voice of America: https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-berupaya-kurangi-ketimpangan-/3877577.html

KOMISARIAT SURAKARTA WILAYAH JAWA TENGAH | WILAYAH JAWA TENGAH | KAPd JAWA TENGAH | KAPd

SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

Nanik Linawati

atas partisipasinya sebagai

PEMAKALAH

dalam kegiatan

CALL FOR PAPER

FESTIVAL RISET AKUNTANSI 2017

Hotel Lorin Solo, 19 Oktober 2017

Diselenggarakan oleh IAI KAPd Wilayah Jawa Tengah

bekerjasama dengan IAI Komisariat Surakarta, IAI Wilayah Jawa Tengah dan IAI KAPd Pusat

Jumlah kredit 8 SKP

Surakarta, 19 Oktober 2017

Ketua Ikatan Akuntan Indonesia - Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI-KAPd)

Prof. Dr. Hj. Nunuy Nur Afiah, MS., Ak.

Ketua IAI KAPd Jawa Tengah

IKATAN AKUNTAN INDONESIA KAPd Jawa Tengah

Fuad, SE., M.Si., PhD.

Ketua IAI Komisariat Surakarta

IKATAN AKUNTAN INDONESIA KOMISARIAT SURAKARTA

Prof. Drs. Djoko Suhardjanto, M.Com, (Hons), Ph.D, Ak, CA.